

***MAPPING OF BANDUNG POLITECHNICS LIBRARY
CONDITION BASED ON NATIONAL LIBRARY
ACCREDITATION STANDARD GUIDELINES***

**PEMETAAN KONDISI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK
NEGERI BANDUNG BERDASARKAN PEDOMAN STANDAR
AKREDITASI PERPUSTAKAAN NASIONAL**

Oleh :
Helmi Purwanti
Idayu Gemalia
Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan
Politeknik Negeri Bandung
e-mail: helmi.purwanti@polban.ac.id.

Abstrak. Perpustakaan sebagai salah satu unit penunjang (support system) di perguruan tinggi, harus memberikan layanan yang baik kepada pelanggannya; dalam hal ini disebut pemustaka, oleh sebab itu saat ini telah dibuat undang-undang, peraturan dan standar yang harus dipatuhi oleh sebuah perpustakaan. Ada tiga institusi yang mengeluarkan standar untuk perpustakaan perguruan tinggi yaitu, Standar Nasional Indonesia (SNI), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas), dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI), ketiga standar tersebut bertujuan untuk perbaikan layanan perpustakaan, dari ketiganya PNRI yang lengkap dan dapat dijadikan acuan. Polban sebagai pendidikan tinggi yang sudah lebih dari 20 tahun berdiri selayaknya harus dapat memenuhi standar perpustakaan yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi, dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi perpustakaan Polban dikaitkan dengan sembilan komponen yang ada dalam pedoman akreditasi. Kesembilan komponen tersebut adalah : Layanan, Kerjasama, Koleksi, Pengorganisasian Bahan Pustaka, Sumberdaya Manusia, Gedung/Ruang Sarana prasarana, Anggaran, Manajemen Perpustakaan, Perawatan Koleksi Perpustakaan. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan wawancara, observasi berdasarkan sembilan komponen yang di akreditasi oleh PNRI, dan analisa dokumen, selain analisa dalam penelitian ini diberikan pula solusi. Hasil dari penelitian terhadap sembilan komponen standar, terdapat dua komponen standar yang sesuai dengan kondisi perpustakaan Polban, yaitu pengorganisasian bahan pustaka dan perawatan koleksi, sedangkan tujuh komponen tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, yaitu : layanan, kerjasama, koleksi, sumberdaya manusia; gedung/ruang, sarana prasarana; anggaran, manajemen perpustakaan. Dua komponen dikatakan sesuai karena Perpustakaan Polban sudah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan petunjuk dari Standar Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi yang di tetapkan oleh Perpustakaan Nasional RI; sedangkan tujuh komponen tidak sesuai standar karena masih banyak hal yang harus diperbaiki dan disesuaikan dengan standar yang berlaku.

Kata kunci: Akreditasi Perpustakaan, Sembilan Komponen Akreditasi Perpustakaan

Abstract. Library as one of the supporting units in college must provide good services to its customers. Therefore, a library must comply with the laws, regulations, and standards that have been made. Three institutions creating the standards of college libraries for improving the services are Standar Nasional Indonesia (SNI), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), and Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI). Among those three institutions, PNRI should be as a reference since its assessment has the most details.

Politeknik Negeri Bandung (Polban) as higher education that has been established for more than 20 years should meet PNRI standard. This study used the descriptive method to describe the condition of the library associated with the nine components in the accreditation guidelines which are Service, Cooperation, Collection, Organization of Library Material, Human Resources, Infrastructure Building/Room, Budget, Library Management, and Library Collection Care. The data was obtained through interviews, observation based on nine components of PNRI standard, and document analysis with the solutions. The results from this research show that Polban Library has met the two components of the nine components that are Organization of Library Material and Library Collection Care. This is because the library has implemented its activities in accordance with the guidance of the University Library Accreditation Standard set by National Library of Indonesia (SNI). Meanwhile, the other seven components have not been met yet by Polban. They need to be fixed and adjusted to the prevailing standards.

Keyword : Ancient Manuscripts, Preservation, Sundanese Culture, Babad Sumedang

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan perpustakaan adalah, unit yang sudah cukup lama dikenal, bahkan disetiap sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, wajib ada perpustakaan, dengan adanya perpustakaan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, kearah yang lebih baik. Namun sampai saati ini perpustakaan masih dipandang kurang bermanfaat baik oleh pengelola institusi pendidikan maupun oleh pelaku pendidikan itu sendiri. Perpustakaan ada hanya sebagai pelengkap saja, hal ini dikarenakan mahalnnya anggaran yang harus disiapkan untuk memenuhi koleksi perpustakaan setiap tahunnya, serta mahalnnya membangun sebuah perpustakaan dengan infrastruktur yang lengkap. Untuk penguatan fungsi perpustakaan dan kedudukan pada sebuah institusi pendidikan khususnya pendidikan tinggi, pemerintah membuat suatu peraturan dan perundang-undangan antara lain :

1. Undang-Undang No 43 tahun 2007 pasal 24.
2. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 234/U/2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
- 4 Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara

tentang Jabatan Fungsional Pustakawanan dan Angka Kreditnya No 132/KEP/MPAN/12/2002.

5. PP No 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No 53649/MPK/1988, No 15/SE/1988.

Dengan adanya kekuatan hukum tersebut, maka setiap Perguruan Tinggi, wajib memiliki perpustakaan, termasuk Politeknik Negeri Bandung. Selain undang-undang dan peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, ada pula standar berupa panduan untuk mendirikan dan mengelola perpustakaan, standar yang di khususkan untuk Perpustakaan Perguruan Tinggi antara lain, Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional, dengan nomor SNI 7330:2009, Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional, dengan nomor : SNP 010:2011, ada pula standar yang harus dijadikan acuan oleh perguruan tinggi , yaitu standar yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, dalam borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi terdapat beberapa hal yang harus dipatuhi oleh Perguruan Tinggi dalam mengelola perpustakaannnya.

Standar perpustakaan perguruan

tinggi, dibuat agar seluruh perpustakaan perguruan tinggi mempunyai ukuran dalam pengelolaannya, dari mulai koleksi, layanan, jenis layanan, fasilitas, gedung, sumberdaya manusia dan lain-lain, dengan adanya standar tersebut maka, setiap institusi pendidikan tinggi dapat mengukur kondisi perpustakaan dan berusaha untuk meningkatkan fungsi perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, baik dosen maupun mahasiswa.

Adanya standar-standar yang telah dikeluarkan baik oleh SNI, Perpustakaan maupun Dikti, memacu institusi pendidikan, untuk memperhatikan kondisi perpustakaan dan juga memacu pustakawan untuk memberikan layanan yang baik dan lebih profesional, dengan demikian pimpinan perguruan tinggi tidak dapat mengesampingkan keberadaan perpustakaan, karena hal ini berkaitan dengan akreditasi Perguruan Tinggi. Menurut Mustofa manfaat dari akreditasi perpustakaan adalah :

1. Membangun kualitas Perpustakaan
2. Menentukan derajat pemenuhan standar suatu perpustakaan
3. Memotivasi pengelola perpustakaan untuk membangun perpustakaan ke jenjang yang lebih baik dan profesional
4. Mengangkat citra perpustakaan
5. Meningkatkan pengakuan pasar atau masyarakat terhadap kinerja perpustakaan
6. Memberikan sarana perpustakaan untuk memperjuangkan anggaran. (Mustafa, B :

<http://www.slideserve.com/alanna/akreditasi-perpustakaan-perguruan-tinggi>(akses tgl 2 Juni 2017, jam 10:07).

Berdasarkan manfaat di atas, Perpustakaan Polban berusaha untuk meneliti kondisi saat ini dengan variabel yang telah ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional, Dari 3 standar yang dikeluarkan oleh tiga instansi tersebut, Perpustakaan Nasional dianggap lebih ideal dan jelas ukurannya untuk setiap variabel.

Adanya standar-standar tersebut diharapkan Perpustakaan Polban mendapatkan gambaran yang jelas, bagaimana kondisi Perpustakaan berdasarkan acuan standar dari Perpustakaan Nasional, tujuannya adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi perpustakaan Polban yang sebenarnya
2. Mengidentifikasi factor-faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaannya, apabila Perpustakaan Polban mengacu pada Standar akreditasi Perpustakaan Nasional
3. Langkah apa yang harus dilakukan agar Perpustakaan Polban dapat memenuhi standar akreditasi yang sudah ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional.

Dengan mengetahui hal tersebut di atas, maka pustakawan dapat bekerjasama dengan manajemen Polban untuk memperbaiki kondisi Perpustakaan Polban, agar sesuai dengan standar yang diberlakukan oleh Perpustakaan Nasional, sehingga dapat dijadikan rujukan pada

saat penyelenggaraan akreditasi institusi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi.

Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung/POLBAN

Perpustakaan Polban berdiri seiring dengan berdirinya Polban, d/h Politeknik ITB, yaitu tahun 1982, saat into letak perpustakaan di lantai 3, pada tahun 2005 ada penambahan ruangan perpustakaan ke ke lantai 2, sehingga perpustakaan menmpati Gedung Direktorat Lantai 2 dan 3, dengan jumlah koleksi sampai tahun 2015 adalah, 14.938 judul buku dan 20.647 eksemplar, 3000 judul elektronik book, 6906 judul repository, serta 113 judul dan 532 eksemplar journal tercetak, dan 89 judul multimedia, serta berlangganan elektronik journal sebanyak 6 judul.

Dalam perkembangannya, perpustakaan mengalami perubahan pada layanannya, hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Layanan UPT Perpustakaan Polban 1982-2017

NO	KEGIATAN	TAHUN		
		1982-1995	1995-2005	2005-Sekarang
1	Pelayanan Sirkulasi	Manual	Manual dan Otomasi	Otomasi
2	Pelayanan Multi Media	Tidak Ada	Tidak ada	2005-2016
3	Pelayanan Tugas Akhir	Manual	Manual	Manual dan Elektronik Otomasi
4	Penelusuran Katalog/OPAC	Manual	Manual dan Otomasi	Otomasi dan Manual
5	Pemrosesan bahan pustaka	Manual	Manual	Ada
6	Digitalisasi lokal konten	Tidak ada	Tidak ada	Ada
7	Upload Mandiri	Tidak Ada	Tidak ada	Ada
8	E-Learning	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada (Thn 2013-2015) Tahun 2016 pengelolaan dipindahkan ke unit lain

NO	KEGIATAN	TAHUN		
		1982-1995	1995-2005	2005-Sekarang
9	Layanan Ebook	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada 2013-Sekarang
10	Layanan E-Journal	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada (Thn 2010 2013,2016,2017) 2005-2016
11	Layanan R Belajar Mandiri	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada/belum dilengkapi dg peralatan sound system
12	Layanan Ruang Teleconference	Tidak Ada	Tidak Ada	

Dari tabel di atas dapat dilihat ada beberapa layanan yang masih diberikan, namun ada pula layanan yang sudah diberhentikan, layanan yang diberhentikan dikarenakan infrastruktur yang tidak mendukung, atau layanannya dipindahkan pengelolaannya ke unit lain. Pada tahun 2016 perpustakaan pindah lokasi ke Gedung Magister Terapan dengan menempati seluruh lantai 1.

Visi dan Misi Perpustakaan POLBAN

Visi

“Menjadi Pusat Sumber Belajar (*Learning Resource Centre*), yang mampu memenuhi beragam informasi mutakhir melalui beragam media, dalam upaya membantu meningkatkan kualitas dan kemampuan kerja, para lulusan Politeknik Negeri Bandung.”

Misi

1. Menyediakan koleksi mutakhir dan pelayanan yang efektif, dengan memberikan akses informasi selama 24 jam
2. Menyediakan berbagai pilihan fasilitas belajarmandiri yang efektif untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Struktur Organisasi

Untuk menjalankan unit sesuai dengan

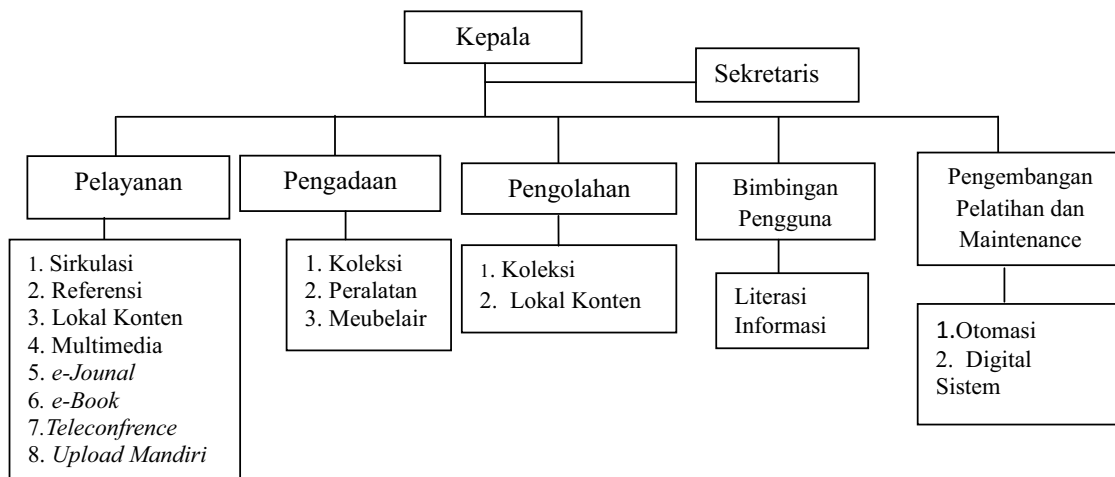
tupoksinya, maka dibuat suatu struktur organisasi Perpustakaan Polban, struktur organisasi ini telah disahkan oleh Satuan Penjaminan Mutu Polban, dalam struktur organisasi perpustakaan, Kepala Perpustakaan dibantu oleh seorang Sekretaris, untuk melaksanakan tugasnya terdapat lima sub unit dibawahnya yaitu:

1. Bagian Pelayanan, perpustakaan mempunyai 7 layanan yang tersedia untuk pemustaka;
2. Bagian Pengadaan, yang bertugas untuk memproses seluruh kebutuhan di perpustakaan;
3. Bagian Pengolahan yang bertugas memproses bahan pustaka yang akan di

sajikan untuk pemustaka;

4. Bagian Bimbingan Pengguna adalah unit yang menangani pemberian pendidikan tentang cara memanfaatkan layanan di perpustakaan, dalam unit ini juga dikembangkan metoda dan bentuk sosialisasi yang akan diberikan pada pemustaka;
5. Bagian Pengembangan Pelatihan dan Perbaikan, adalah unit yang menangani pengembangan sistem informasi di perpustakaan, selain itu bagian ini juga memberikan pelatihan-pelatihan perpustakaan kepada institusi lain yang berminat.

Gambar 1. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Polban



(Sumber: UPT Perpustakaan Polban)

Pemetaan Kondisi Perpustakaan Polban Berdasarkan Pedoman Akreditasi Perpustakaan Nasional

Kajian ini merupakan gambaran kondisi Perpustakaan Polban sebagai unit layanan yang berfungsi sebagai support system dari kegiatan proses belajar mengajar serta pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dimana pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi saat ini harus berbasis standar akreditasi yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional

Dalam penelitian ini ada sembilan komponen akreditasi yang dinilai oleh Perpustakaan Nasional, yaitu :

1. Layanan,
2. Kerjasama,
3. Koleksi,
4. Pengorganisasian Bahan Pustaka,
5. Sumberdaya Manusia,
6. Gedung/Ruang Sarana prasarana,
7. Anggaran,
8. Manajemen Perpustakaan,
9. Perawatan Koleksi perpustakaan.

Komponen tersebut di atas akan dikaitkan dengan kondisi Perpustakaan Polban saat ini, dengan cara membandingkan dan menganalisa bagaimana implementasi dari sembilan komponen tersebut . Selain itu penulis juga akan merujuk pada buku Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional tahun 2013, hal ini dikarenakan ada keterkaitan antara keduanya.

Metode penelitian yang digunakan

adalah pengumpulan data deskriptif kualitatif.

1. Layanan

Layanan adalah bagian terpenting di perpustakaan, karena tujuan utama didirikannya unit tersebut adalah memberikan layanan pada pemustaka, dalam hal ini mahasiswa dan dosen , dalam komponen layanan terdapat sepuluh aspek yang dinilai oleh Perpustakaan Nasional, secara keseluruhan ke sepuluh aspek tersebut adalah: 1. Jam buka perpustakaan perminggu; 2. System peminjaman dan pengembalian buku; 3. Jumlah anggota perpustakaan; 4. Frekuensi rata-rata anggota meminjam buku per bulan; 5. Jenis promosi yang pernah dilaksanakan pertahun; 6. Jumlah promosi yang dilaksanakan pertahun; 7. Layanan yang diberikan Perpustakaan; 8. Penyediaan akses intelektual ke sumberdaya informasi; 9. Pendidikan Pemustaka; 10. Jumlah buku yang dipinjam setiap kali peminjaman. Untuk ke 10 aspek layanan ini telah terpenuhi oleh Perpustakaan Polban, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki, yaitu dalam hal promosi perpustakaan dan frekuensi pemustaka meminjam koleksi dalam satu semester, diharapkan perpustakaan dapat merencanakan kembali program promosi perpustakaan dan mengembangkan dan memperbaiki system manajemen perpustakaan nya agar dapat mendeteksi

frekuensi pemustaka meminjam koleksi.

2. Kerjasama

Kerjasama antar perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan koleksi dari pemustaka, selain itu dengan kerjasama sumberdaya manusia dan program perpustakaan juga dapat dikembangkan. Dalam kerjasama, terdapat dua aspek yang dinilai, yaitu kerjasama pengembangan perpustakaan dan kerjasama peminjaman; UPT Perpustakaan Polban mengalami kemunduran dalam hal kerjasama, pada tahun 2010, perpustakaan sudah melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Itenas dalam bentuk silang layan dan kerjasama pengembangan sumberdaya manusia, pada saat itu kedua perpustakaan sudah membuat UnionCatalog secara elektronik, namun kerjasama ini tidak berlanjut, karena beberapa pertimbangan, antara lain mahasiswa tidak pernah memanfaatkan fasilitas yang ada di kedua perpustakaan tersebut, hal ini juga berkaitan dengan promosi pada pemustaka.

3. Koleksi

Koleksi merupakan hal yang utama di UPT Perpustakaan, dengan koleksi perpustakaan dapat melayani pemustaka, berbagai macam koleksi disediakan di perpustakaan agar pemustaka merasa puas dengan layanan perpustakaan; saat ini bentuk koleksi beragam ada yang tercetak, dan elektronik. Ada 13 aspek

yang diakreditasi untuk bidang koleksi yaitu : 1. Jumlah total buku cetak yang dimiliki; 2. Jumlah total buku elektronik yang dimiliki; 3. Jumlah buku rujukan yang dimiliki; 4. Jumlah koleksi khusus/ muatan local yang dimiliki; 5. Jumlah surat kabar yang dilanggan; 6. Jumlah majalah yang dilanggan; 7. Jumlah kaset, cakram data (CD, CDR atau DVD) yang dimiliki; 8. Jumlah brosur, phamplet, leaflet yang dimiliki; 9. Penambahan buku per tahun; 10. Sistem jaringan, (automasi perpustakaan, catalog online, jaringan internet, homepage/website); 11. Presentasi koleksi inti (koleksi yang menunjang kurikulum program studi) dari seluruh koleksi perpustakaan (Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi); 12. Penyilangan (weeding); 13. Stockopname. Pengadaan buku di UPT Perpustakaan pada dasarnya adalah berdasarkan permintaan dari Jurusan atau Program Studi, setiap tahun UPT Perpustakaan akan mengirimkan form yang harus diisi oleh Jurusan dan Program Studi untuk pengajuan buku-buku yang dibutuhkan, dalam Buku Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi, ada perhitungan dasar untuk pengadaan koleksi baik buku tercetak maupun untuk koleksi audio visual, berdasarkan perhitungan dari rumus dasar yang telah ditentukan oleh Perpustakaan Nasional, maka jumlah buku di Perpustakaan yang harus tersedia adalah sebagai berikut : 4.340 buku wajib + 8.680 buku tambahan

= 13.020 Judul buku. Penghitungan tersebut dikaitkan dengan jumlah SKS dari setiap Program Studi yang ada di Polban. Apabila dilihat dari jumlah koleksi bahan pustaka, Perpustakaan Polban sudah memenuhi standar dengan jumlah buku 14.938 Judul dan 20.647 eksemplar. Jumlah Audio Visual yang harus tersedia di Perpustakaan Polban adalah 260 Judul AVA, sedangkan journal yang harus disediakan 56 Judul Journal.

Total Majalah ilmiah yang harus tersedia adalah = 18 (D3)+15 (D4) +2 (Magister) = 38 Judul . (berdasarkan jumlah program studi).

4. Pengorganisasian Bahan Pustaka

Pengorganisasian bahan pustaka, merupakan kegiatan pustakawan untuk memproses bahan pustaka sebelum ditayangkan atau disimpan dirak, kegiatan tersebut dilakukan untuk memudahkan pustakawan dan pemustaka dalam mencari kembali (retrieval) informasi yang dibutuhkan. Ada tiga aspek dalam pengorganisasian bahan pustaka yang harus sesuai yang dinilai dalam akreditasi perpustakaan., yaitu 1. Penggunaan alat seleksi bahan pustaka; 2. Pengolahan buku/monografi dan non buku; 3. Kelengkapan buku. Untuk kegiatan ini Perpustakaan Polban sudah menyesuaikan dengan standar internasional, misalnya untuk pengelompokan buku menggunakan buku Dewey Decimal Classification edisi 23, sedangkan untuk pemberian subjek pada

setiap buku menggunakan buku Subject Heading yang dikeluarkan oleh Library of Congress, hal ini, untuk memudahkan pustakawan dan pemustaka, data katalog dari setiap buku telah di simpan dalam suatu sistem yang dapat diakses dari manapun. Untuk hal tersebut tidak ada hambatan yang berarti, karena alat yang digunakan sudah tersedia di Perpustakaan Polban dan pustakawan yang mengerjakannya adalah pustakawan profesional.

5.Sumberdaya Manusia

Pada setiap institusi perlu mempunyai sumberdaya manusia yang professional, sesuai dengan bidang yang dibutuhkan institusi tersebut, begitupula dengan perpustakaan, diperlukan tenaga pustakawan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional RI.Ada enam aspek untuk sumberdaya manusia, yang akan dinilai untuk kegiatan akreditasi. yaitu : 1. Status kepala perpustakaan; 2.Jenjang pendidikan kepala perpustakaan; 3. Diklat yang pernah diikuti kepala perpustakaan; 4.*Continuing* profesional development kepala perpustakaan (seminar, pelatihan, lokakarya, dan bimbingan teknis); 5.Jumlah pembinaan yang diikuti oleh tenaga perpustakaan (misalnya mengikuti lomba pustakawan, seminar/workshop, menulis karya ilmiah); 6. Jumlah tenaga pustakwana yang menjadi anggota profesi (misalnya forum perpustakaan, asosiasi tenaga perpustakaan, Ikatan Pustakawan

Indonesia dan lain-lain). Dari analisa yang dilakukan untuk tenaga pustakwan yang ada sekarang sudah memenuhi standar, sesuai dengan jumlah mahasiswa yang dilayani lebih kurang 6000 orang, namun terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki oleh Perpustakaan Polban antara lain, memberikan motivasi dan program-program pengembangan lainnya pada pustakwan.

6. Gedung/ruang, Sarana Prasarana

Komponen ini ada 43 aspek yang dinilai, mulai dari luas gedung sampai infrastruktur pendukung yang harus disediakan.

Luas sebuah gedung perpustakaan perguruan tinggi, ditentukan oleh jumlah mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut. Menurut Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi : "Luas gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi sekurang-kurangnya $0,4 \text{ m}^2 \times$ Jumlah seluruh mahasiswa" (Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi:2013). Polban dengan jumlah mahasiswa.

5930 orang, maka luas gedung yang harus dimiliki adalah : $0,4\text{m}^2 \times 5930 = 2.372 \text{ m}^2$. Sedangkan ruangan Perpustakaan Polban yang ada saat ini, luasnya adalah $1.639,93\text{m}^2$, selain luas yang tidak sesuai, layout perpustakaan juga tidak memenuhi standar keamanan, karena banyak pintu akses dan ruangan terpisah-pisah, sehingga tingkat keamanannya kurang, selain itu kondisi ruangan tidak memenuhi syarat

kenyamanan, karena tidak ada ventilasi dan air conditioning atau pengatur suhu udara, selain itu beberapa peralatan juga ada yang harus diganti misalnya pintu pengaman, yang sudah berusia 15 tahun selain sudah tidak sensitive, juga sudah tidak berfungsi.

7. Anggaran

Komponen anggaran ada 3 aspek yang dinilai yaitu, 1. jumlah anggaran pertahun; 2. Alokasi anggaran untuk perpustakaan dari seluruh anggaran; 3. Partisipasi masyarakat/ sumbangan yang tidak mengikat. Dari hasil analisa yang telah dilakukan, UPT Perpustakaan Polban, setaipa tahunnya mendapatkan dana rutin untuk pengembangan koleksi, pembelian alat dan pengembangan sumberdaya manusia.

Anggaran perpustakaan dalam standar perpustakaan perguruan tinggi adalah 5% dari jumlah keseluruhan anggaran, anggaran Perpustakaan Polban saat ini masih jauh dari yang diharapkan, namun setiap tahun Polban selalu memberikan anggaran untuk menambah koleksi dan berlangganan elektronik journal, serta menambah infrastruktur, walaupun lambat dalam pengadaannya. Untuk pengembangan koleksi perpustakaan mendapatkan bantuan dari Yayasan Asia, selain itu diharapkan pemerintah juga menyelenggarakan kembali program hibah bersaing, pada tahun 2004 Perpustakaan Polban mendapatkan dana hibah dari TPSDP, yang diselenggarakan

Dikti dan Asia Development Bank, untuk meningkatkan fungsi perpustakaan, dengan dana tersebut Perpustakaan Polban dapat mengembangkan diri menjadi perpustakaan elektronik (*Electronic Library*).

8. Manajemen Perpustakaan

Dalam komponen ini ada 4 aspek yang dinilai, antara lain adalah kelembagaan perpustakaan, kedudukan perpustakaan dalam suatu institusi pendidikan harus jelas, khususnya dalam struktur organisasi institusi, karena perpustakaan adalah unit layanan pendukung proses belajar dan mengajar. Perpustakaan Polban dalam struktur organisasi bertanggungjawab langsung kepada Direktur, namun untuk kegiatan dapat berkoordinasi dengan Pembantu Direktur 1, bidang akademik, sedangkan untuk anggaran berkoordinasi langsung dengan Pembantu Direktur 2 bidang keuangan. Untuk kelancaran dalam pengembangan kurikulum Polban, diharapkan untuk kedepannya Kepala Perpustakaan dapat menjadi anggota senat akademik.

9. Perawatan Koleksi Perpustakaan

Komponen perawatan ada 3 aspek yang dinilai, antarlain adalah : 1. Pengendalian kondisi ruangan; 2. Penjilidan; 3. Perbaikan bahan perpustakaan; dalam pengendalian ruangan dan perawatan koleksi, perpustakaan selalu melakukan fumigasi 3 bulan sekali, sedangkan untuk buku rusak, diusahakan diperbaiki sendiri,

namun apabila tidak sanggup, buku akan dibawa ke percetakan untuk diperbaiki, selain itu untuk menjaga kelestarian koleksi yang dihasilkan oleh institusi dalam hal ini skripsi, thesis, disertasi dan karya ilmiah dosen, yang disebut dengan lokal konten sudah dialih mediakan menjadi koleksi digital dan dapat diakses darimanapun.

SIMPULAN DAN SARAN

Akreditasi untuk perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi sangat di perlukan, agar keberadaan perpustakaan di institusi pendidikan lebih diperhatikan, demikian pula adanya akreditasi jurusan dan program studi yang menyangkut juga terhadap penilaian perpustakaan mengakibatkan adanya pengembangan perpustakaan, baik dari sisi manajemen, anggaran, gedung dan infrastruktur lainnya. Perpustakaan Polban, walaupun masih banyak kekurangannya dalam memenuhi sembilan komponen yang sudah ditentukan oleh Pedoman Akreditasi yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional, namun sedikit demi sedikit berusaha untuk memenuhi komponen-komponen tersebut, terdapat dua komponen yang sudah memenuhi standar akreditasi, yaitu adalah pengorganisasian bahan pustaka dan perawatan koleksi, kedua komponen tersebut dapat dikatakan memenuhi standar akreditasi Perpustakaan Nasional RI karena dalam pelaksanaannya sudah

mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional RI, untuk pengorganisasian bahan pustaka, perpustakaan Polban sudah menggunakan Dewey Decimal Classification (DDC), dimana DDC ini adalah petunjuk untuk mengklasifikasi sebuah buku atau bahan pustaka, sedangkan untuk pembuatan subjek, perpustakaan Polban sudah menggunakan petunjuk dari Library Of Congress, yaitu Buku Subject Heading lengkap dari A-Z, untuk perawatan koleksi Perpustakaan Polban sudah rutin melakukan fumigasi setiap tiga bulan sekali, hal ini untuk menjaga kondisi bahan pustaka agar tetap baik, tidak dimakan binatang semacam kutu yang biasa disebut silverfish. Dengan adanya kesesuaian dua komponen tersebut maka terdapat tujuh komponen yang harus diperbaiki oleh Perpustakaan Polban, ketujuh komponen tersebut adalah : layanan, kerjasama, koleksi, sumberdaya manusia, gedung/sarana prasarana, anggaran dan manajemen perpustakaan.

Untuk memperbaiki ke tujuh komponen tersebut, perlu dukungan dari manajemen Polban dan pustakawan dengan motivasi yang tinggi, oleh sebab itu program pengembangan perpustakaan setiap tahunnya harus terukur dan jelas. Saat ini perguruan tinggi memerlukan seorang pustakawan profesional, seorang pustakawan tidak hanya mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tapi juga harus dapat berkomunikasi dan

melobi pemangku jabatan, agar perpustakaan dapat berkembang dengan program-program yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar dan dengan fasilitas yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Carey, N., Justh, N. M., & Williams, J. W. (2013). *Academic Libraries 2000 . Washington: National Centre For Education Statistics*.
- INDONESIA. (2007). Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Retrieved Juni 9, 2017, from www.pnri.go.id
- Library, Q. S. (2016). *Quality Services in Academic Libraries*. Bloomington: Author House.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Carey, N., Justh, N. M., & Williams, J. W. (2013). *Academic Libraries 2000 . Washington: National Centre For Education Statistics*.
- INDONESIA. (2007). Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Retrieved Juni 9, 2017, from www.pnri.go.id
- Library, Q. S. (2016). *Quality Services in Academic Libraries*. Bloomington: Author House.
- Maurice F Tauber and Associates. (1971). *Technical Services In Library*. New York: Columbia University Press.
- Mustafa, B. (n.d.). Retrieved Juni 2, 2017, from: *Slideserve: <http://www.Slideserve.com/alanna/akreditasi-perpustakaan-perguruan-tinggi>*

Perpustakaan Nasional RI. (2014).
Petunjuk Akreditasi Perguruan Tinggi.
Jakarta: Perpustakaan Nasional.